

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sepakbola merupakan jenis olahraga yang paling digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, sehingga setiap diselenggarakan pertandingan sepakbola selalu banyak penonton yang menyaksikan bintang dan tim kesayangannya bertanding. Kemeriahan pertandingan sepak bola sangat luar biasa tak jarang mempengaruhi fanatisme penonton terhadap tim kesayangan. Mereka sering menggunakan atribut-atribut kesebelasan kesayangannya, mempunyai foto-foto pemain idolanya, dan selalu membeli tiket untuk menyaksikan kesebelasan kesayangannya bertanding. Sepakbola seakan menjadi hiburan masyarakat modern saat ini. Selain sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, sepakbola juga sangat digandrungi oleh masyarakat di Indonesia. Hal tersebut dapat kita jumpai baik di desa maupun kota, baik muda maupun tua.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan sepakbola semakin hari semakin berkembang dengan sangat pesat. Kini sepakbola tidak lagi menjadi olahraga yang identik digandrungi dengan kaum adam saja, tetapi kini sepakbola telah menjadi olahraga yang dapat dimainkan dan dinikmati oleh siapa saja tanpa terkecuali oleh kaum hawa sekalipun. Sepakbola kini dapat dimainkan di mana saja dan untuk siapa saja dengan memanfaatkan ruang yang tersedia. Atribut yang digunakan juga beragam, dimulai dari yang memakai atribut lengkap hingga apa adanya, tidak jarang kita juga

menjumpai anak-anak dan orang dewasa yang sedang bermain sepakbola menggunakan seragam seadanya dan bermain dengan kaki telanjang. Kompetisi sepakbola mengalami perkembangan, mulai kompetisi skala antar kampung, kompetisi skala nasional maupun kompetisi bertaraf internasional yang memicu lahirnya fenomena suporter dalam sepakbola.

Masyarakat Indonesia sangat menyukai olahraga sepakbola, selain memainkannya namun juga turut serta untuk menonton pertandingan sepakbola, sehingga tidak sedikit orang yang gemar menonton pertandingan sepakbola. Banyaknya masyarakat Indonesia yang gemar menonton pertandingan sepakbola, sehingga banyak kompetisi-kompetisi sepakbola yang diadakan membuat lahirnya klub-klub sepakbola baru. Lahirnya klub-klub sepakbola ini memicu timbulnya suporter untuk masing-masing klub sepakbola. Sepakbola Indonesia pada saat ini dinaungi oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) merupakan sebuah perserikatan sepakbola di Indonesia yang menaungi pertandingan ataupun peraturan tentang sepakbola. PSSI berdiri pada tahun 1930. Pembentukan PSSI kemudian diikuti pula dengan pembentukan kompetisi sepakbola. Liga Sepak Bola Utama (Galatama, 1974-1994) merupakan kompetisi pertama yang diadakan oleh PSSI. Galatama ini hanya berisi satu divisi saja. Selanjutnya PSSI mengadakan kompetisi sepak bola dengan berganti nama menjadi Liga Indonesia (1994-2007). Liga Indonesia sering berganti nama tergantung dari sponsor utamanya, seperti Liga Mandiri, Liga Dunhill dan lain

lain. Indonesia Super League (2008-2017) merupakan era kompetisi modern sepak bola di Indonesia. Banyak perubahan yang dilakukan oleh PSSI dari era Liga sebelumnya.<sup>1</sup> Pada tahun 2017, kompetisi sepak bola profesional tertinggi di Indonesia ini berganti nama menjadi Liga Indonesia Baru. Dalam Liga Indonesia Baru ini terdapat 3 divisi, yaitu Divisi Liga 1, Divisi Liga 2 dan Divisi Liga 3. Format kompetisi Liga Indonesia ini menggunakan format dua wilayah. Pemenang akan ditentukan dari jumlah poin paling banyak selama 34 pertandingan.

Liga 2 Indonesia 2018 berisikan 24 klub sepakbola yang dibagi menjadi dua bagian wilayah, yaitu wilayah barat dan timur. Wilayah barat berisikan 12 klub sepakbola dan wilayah timur berisikan 12 klub sepakbola, klub diantaranya yaitu:

**Tabel 1.1 Daftar Klub Liga 2 Indonesia 2018**

Wilayah Barat		Wilayah Timur	
Semen Padang FC	Persiraja	PSS Sleman	Kalteng Putra
Aceh United FC	Persita Tangerang	Madura FC	PS Mojokerto Putra
Persis Solo	PSPS Riau	Martapura FC	PSIM Jogja
Perserang Serang	Cilegon United FC	Blitar United FC	Persiba Balikpapan
Persibat Batang	PSIR Rembang	PSBS Biak	Persegres Gresik United
Persik Kendal	Persika Karawang	Persigo Semeru	Persiwa Wamena

Sumber: <https://liga-indonesia.id/klasemen/liga-2-2018/babak-penyisihan>

<sup>1</sup> Gerry Putra. *Sejarah Kompetisi Sepakbola di Indonesia: Dari Masa Pra-Kemerdekaan hingga (menuju) Liga Profesional*, 2016. diakses pada 15 Januari 2019. <https://www.fourfourtwo.com/id/features/sejarah-kompetisi-sepakbola-di-indonesia-dari-masa-pra-kemerdekaan-hingga-menuju-liga?page=0%2C3>

Berdasarkan data tersebut, klub sepakbola di Indonesia sangatlah banyak. Setiap daerah yang ada di Indonesia itu pasti selalu mempunyai club sepakbola tersendiri. Setiap club sepakbola selalu mempunyai suporter atau pendukung sepakbola yang loyal terhadap club daerahnya. Walaupun liga dua, suporter-suporter selalu ada untuk mendukung tim sepakbola yang dicintainya.

Kata suporter berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris *to support* dan akhiran (*suffict*)-er. *To support* artinya pendukung, sedangkan akhiran *-er* menunjukkan pelaku. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporter atau dukungan.<sup>2</sup> Semakin berkembangnya klub sepak bola, semakin menjamur juga suporter klub sepak bola itu sendiri, contohnya, klub sepak bola Persija Jakarta ada suporter nya yang biasa disebut The Jakmania, klub sepak bola Arema Malang adapun suporternya yang biasa di sebut Aremanial fans klub, sepak bola Persib Bandung dengan suporternya yang biasa di sebut Viking dan masih banyak lagi.

Suporter sepak bola di Indonesia bisa dikatakan fanatik, karena mereka siap pergi kemanapun di mana pun jika ada pertandingan klub sepak bola favoritnya berlaga. Seperti selogannya yaitu “*awaydays*”, hari di mana suporter sepak bola melakukan perjalanan jauh untuk menonton klub sepak bolanya tercinta. Seperti yang dilansir oleh Adi Pujakesuma dalam Kompasiana.com bahwa suporter klub sepak bola Indonesia itu sangat fanatik, segala cara ditempuhnya untuk menyaksikan tim

---

<sup>2</sup> John M Chols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia) 1988. Hlm 85

kesayangannya. Senang, *jingkrak-jingkrak* hingga melakukan hal-hal aneh usai melihat team tersebut memenangkan laga. Sebaliknya, mereka akan mengutuk team yang dibelanya bahkan pemain, tidak terima menyaksikan klub tersebut kalah.<sup>3</sup>

Seperti yang dilansir media online merdeka.com dengan judul artikel “Suporter bentrok, laga Persija VS Persebaya di Bantul dibatalkan”. Artikel ini berisi tentang pertandingan sepakbola antara Persija VS Persebaya yang akan dilaksanakan di *home* Persija yaitu di Bantul pada saat itu. Sebelum dilaksanakannya pertandingan ini, suporter Persija (*The Jak*) dan Suporter Persebaya (Bonek) terlihat sedang *chaos* di luar stadion, dikarenakan kesalah pahaman dari kedua belah pihak. Seusai bentrokan kedua belah pihak, panita dan pihak berwajib membatalkan pertandingan ini dan memulangkan suporter ke masing-masing daerah tempat tinggalnya.<sup>4</sup> Suporter sepakbola Indonesia selain fanatik, suporter-suporter ini juga militan, loyal dan royal terhadap klub sepakbola yang mereka cintai. Suporter-suporter ini akan melakukan apa saja jika klub sepakbola nya sedang tandang, kandang bahkan jika ada salah satu pemain sepakbolanya sedang dilanda masalah. Tak jarang suporter klub sepakbola ini berkonflik dengan satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Adi Pujakesuma, *Baik Buruknya Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/sarajevo/59c74f3a5a676f66f7330ee2/baik-buruknya-fanatisme-suporter-sepakbola-indonesia>, 2017. Diakses pada 1 Juli 2018 pukul 17.16

<sup>4</sup> Purnomo Edi, *Suporter bentrok, laga Persija VS Persebaya di Bantul di Batalkan*, <https://www.merdeka.com/sepakbola/suporter-bentrok-laga-persija-vs-persebaya-di-bantul-dibatalkan-polisi.html>, 2018. Di akses pada 26 September 2018 pukul 16:54

Dari segi penampilan, suporter sepakbola dikenal lebih fanatik dan atraktif dalam mendukung suatu kesebelasan.<sup>5</sup> Suporter sepakbola selalu atraktif dan fanatic dalam menonton pertandingan klub yang didukungnya. Suporter terkadang tidak menaati norma dan nilai yang ada masyarakat karena sifat fanatic yang tertanam. Selain fanatic, atraktif pun ada didalam suporter. Atraktif dalam hal ini yaitu adanya aksi-aksi di Stadion, seperti adanya *chant* dalam mendukung klub sepakbola yang disukai oleh suporter itu sendiri.

Ekspresi identitas dalam suporter sepakbola sangat bervariasi, dari ekspresi *nge-chant* (bernyanyi), berpakaian ke stadion hingga ekspresi perkelahian antar suporter. Ekspresi identitas yang ada di dalam suporter sepakbola Indonesia ini kebanyakan mengadopsi suporter-suporter dari Eropa. Ekspresi identitas suporter dari eropa yang masuk ke Indonesia ada dua yaitu *casuals* dan *ultras*, adapun suporter mania yang berasal dari Indonesia. *Casuals*, *ultras* dan Mania saat ini sudah menjamur di klub sepakbola Indonesia. Kebanyakan klub sepakbola yang ada di Indonesia memiliki 3 macam jenis suporter yaitu *Casuals*, *Ultras* dan Mania. Dari ketiga ekspresi identitas yang sudah ada di Indonesia, masing-masing dari ekspresi identitas suporter ini memiliki ciri khas yang berbeda satu sama lain.

Suporter berbeda dengan penonton dimana suporter mempunyai peranan yang lebih aktif dalam memberikan dukungan pada suatu pertandingan seperti menyanyikan

---

<sup>5</sup> Anung Handoko. *Sepakbola Tanpa Batas: City of Tolerance*, (Yogyakarta: Kanisius), 2008. Hlm 33

lagu penyemangat, yel-yel dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Suporter sendiri juga mempunyai ekspresi identitas mereka masing-masing yang dibawa ke dalam stadion untuk menonton pertandingan klub kesayangannya. Mulai dari bernyanyi, atau biasa suporter menyebutnya dengan sebutan *nge-chant*. Pada dasarnya *chant* ini merupakan sorakan-sorakan untuk menyemangati klub sepakbola yang mereka dukung atau bahkan sebaliknya, yaitu menjatuhkan mental lawan yang sedang bertanding di lapangan hijau. *Chant* yang mereka bawakan bermacam-macam juga, ada yang dari aliran itali, inggris bahkan lokal. *Chant* beraliran Italia biasanya bersorak dengan suara perut, jadi lebih bulat suara yang dikeluarkan dan lebih menyatu. *Chant* beraliran inggris sama seperti *chant* Italia, yang berbeda hanya penggalan lirik nya saja yang biasanya diadopsi dari lagu-lagu band Inggris. Sedangkan *chant* lokal yaitu nyanyian-nyanyian dari Indonesia yang digabungkan untuk bersorak menyemangati klub kesayangannya bertanding, seperti contoh lagu Kicir-Kicir yang dinyanyikan saat Persija berlaga, dan masih banyak lagi.

Ternyata terdapat beberapa ekspresi identitas yang ada di dalam ranah suporter sepak bola di Indonesia. Ekspresi identitas yang ada di dalam ranah suporter sepak bola ini bisa dibilang Fanatisme yang ada di Stadion. Karena dari beberapa fakta yang ada, setiap kelompok yang berbeda ekspresi identitas ini mempunyai satu kesamaan yaitu mendukung klub sepakbola yang kelompok ini cintai. Namun, di stadion ini mereka

---

<sup>6</sup> Hari Wahyudi, *The Land of Hooligan: Kisah Para Perusuh Sepak Bola*, (Yogyakarta:Garasi). 2009. Hlm 101

saling menunjukkan ekspresi identitas, saling menampilkan bahwa kelompok mereka lah yang paling hebat atau paling di segani. Seperti halnya yang terjadi di 3 kelompok suporter klub sepakbola Perserang FC yang mempunyai suporter dengan ekspresi identitas yang berbeda-beda.

Dari uraian tersebut, klub sepakbola Perserang *Football Club* mempunyai kelompok suporter dengan ekspresi identitas yang berbeda-beda. Dari perbedaan ekspresi identitas ini, menimbulkan fanatisme yang berlebihan dari masing-masing kelompok suporter. Dari sini, peneliti ingin mengetahui bagaimana ekspresi identitas yang ada di dalam masing-masing kelompok suporter Perserang *Football Club*, serta apa bentuk-bentuk ekspresi Sidentitas dalam arena Stadion saat Perserang *Football Club* bertanding.

## 1.2. Permasalahan Penelitian

Suporter pada saat ini mempunyai ekspresi identitas fanatisme yang berbeda-beda, kebanyakan berkiblat pada suporter yang ada di eropa. Ekspresi identitas fanatisme suporter yang ada di eropa ini semakin pesat berkembang di Indonesia. Ada tiga ekspresi identitas fanatisme suporter yang ada di Indonesia, yaitu *Ultras*, *Casuals* dan *Mania*. Suatu klub sepakbola yang ada di Indonesia sudah tentu memiliki tiga kelompok ekspresi identitas fanatisme yang berbeda.

Kelompok suporter dari Perserang *Football Club* mempunyai tiga kelompok ekspresi identitas yang berbeda. Ekspresi identitas yang berbeda ini membuat fanatisme yang berlebih dari masing-masing kelompok suporter, sehingga kelompok suporter Perserang *Football Club* tidak bisa menyatu. . Disini peneliti ingin mengetahui makna fanatisme bagi suporter Perserang *Football Club*, serta apa bentuk ekspresi identitas fanatisme saat di arena Stadion ketika Perserang *Football Club* bertanding dan dampak yang ditimbulkan dari ekspresi identitas fanatisme kelompok suporter Perserang *Football Club*.

1. Apa makna fanatisme tiga kelompok suporter dalam Perserang *Football Club*?
2. Bagaimana bentuk ekspresi identitas fanatisme dalam tiga kelompok suporter Perserang *Football Club*?

3. Apa dampak ekspresi identitas fanatisme dalam tiga kelompok suporter Perserang *Football Club*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui makna fanatisme tiga kelompok suporter dalam Perserang *Football Club*
2. Mengetahui bentuk ekspresi identitas fanatisme dalam tiga kelompok suporter Perserang *Football Club*
3. Mengetahui dampak ekspresi identitas fanatisme bagi tiga kelompok suporter Perserang *Football Club*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Praktis**

Manfaat secara **Praktis** yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai Ekspresi Identitas Fanatisme dalam Suporter Sepak bola.

### 1.4.2 Secara Akademis

Manfaat secara **Akademis** yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis lain terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama khususnya dalam kajian Sosiologi Olahraga (*Sociology of Sport*).

### 1.5. Tinjauan Pustaka Sejenis

Akhir-akhir ini permasalahan tentang dunia sepakbola khususnya suporter menjadi salah satu isu yang banyak dikaji serta diteliti baik oleh pemerintah maupun oleh penulis. Penelitian mengenai suporter sepakbola masih menjadi salah satu topik yang menarik karena disaat suporter sepakbola lain sudah menyatu untuk mendukung tim kebanggannya, tetapi suporter Perserang *Football Club* masih terpecah belah. Dalam sub bab tinjauan penelitian sejenis ini penulis akan memaparkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan referensi.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan suporter sepakbola pernah dilakukan oleh Yovita Sabrina Sitepu dan Fransiska Desiana Setyaningsih dengan judul *Konstruksi Identitas Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi kasus pada Kelompok Suporter The Jakmania)*. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bahwa organisasi the jakmania bisa mengubah identitas seseorang jika sudah masuk ke dalam organisasi ini. Di penelitian ini mendeskripsikan ada tiga informan yang kelasnya berbeda. Informan pertama merupakan salah satu kordinator wilayah (korwil) the jak mania untuk wilayah Utan Kayu dan sekitarnya. Hasil dari

penelitian ini ditemukan bahwa informan sebelum ikut masuk The Jakmania memang dari awal sudah suka menonton sepakbola baik di tv maupun di stadion. Ketiga informan ini ikut the jak mania karena beberapa faktor yaitu dilatarbelakangi oleh kegemarannya terhadap sepakbola, dukungan dari keluarga dan teman, pandangan dari masyarakat sekitar terhadap diri mereka. Setelah ketiga informan bergabung sebagai anggota The Jakmania, mereka saling berinteraksi untuk mengembangkan pikiran (mind) agar dapat menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Simbol yang biasa digunakan berupa simbol verbal dan nonverbal yang kemudian dilanggengkan dan menjadi ciri khas atau identitas bagi setiap anggota The Jakmania. Informan juga menuturkan bahwa mereka bangga jika atribut-atribut the jakmania dipakai setiap hari oleh informan ini. menurut penuturan ketiga informan, mereka melakukan perilaku fanatisme karena rasa solidaritas, pandangan mengenai tawuran, dan loyalitas.<sup>7</sup>

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Ardian Amurwonegoro dengan judul *Perilaku Hooliganisme dalam Fanatisme Supoorter Sepakbola Indonesia (Kajian Fenomenalogi tentang Rivalitas The Jakmania dan Viking)*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku hooliganisme yang dilakukan oleh anak muda sebagai sebuah pertukaran perilaku untuk mendapatkan eksistensi, reputasi, dominasi dan kesan maskulinitas. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>7</sup> Lihat Yofita Sabrina Sitepu dan Fransiska Desiana Setyaningsih, *Kontruksi Identitas Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi Kasus pada Kelompok Suporter The Jakmania)*, dalam Jurnal Ilmu Sosial (Medan: Universitas Medan Area, 2011).

Penelitian ini mendeskripsikan adanya konflik terus menerus terjadi diantara suporter Persija dan Persib Bandung. Hal ini dikarenakan masalah tentang eksistensi dan harga diri masing-masing suporter. Konflik dan kekerasan dalam sepak bola atau yang dikenal dengan perilaku hooliganisme masih menjadi bayang-bayang masyarakat Indonesia saat ini, kasus rivalitas berlandaskan semangat fanatisme yang tinggi antara the Jakmania dan Viking telah dimulai tahun 2000 dan masih berlangsung hingga sekarang (tahun 2015) faktor yang menjadi latar belakang atau akar rivalitas tersebut sebagai berikut: miskomunikasi arahan Ayi Beutik yang diterima anggota dan menyebabkan anggota kedua-dua suporter saling berkonflik, disisi lain masalah kuota stadion Siliwangi yang juga tidak memenuhi dengan menampung suporter the Jakmania sehingga membuat pihak the Jakmania merasa kecewa karena telah dijanjikan pihak Viking, selain itu ada indoktrinasi historis kelam bermuatan dendam dalam regenerasi, mempertahankan komitmen gengsi dan harga diri kelompok dan daerah, film *Romeo and Juliet* versi Indonesia, gesekan-gesekan yang terjadi di luar stadion, efek yel-yel provokatif saling merendahkan, media massa dan jejaring sosial.<sup>8</sup>

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Mufti Rizky Ramdhani Besa dengan judul *Pengaruh Hooliganisme Terhadap Gaya Hidup Para Suporter Sepak Bola Indonesia*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Adanya perubahan gaya berpakaian di tubuh suporter Indonesia yang begaya *casuals*,

---

<sup>8</sup> Lihat Adrian Amurwonegoro, *Perilaku Hooliganisme dalam Fanatisme Suporter Sepakbola Indonesia (Kajian Fenomenologi tentang Rivalitas The Jakmania dan Viking)*, dalam *Jurnal Psikologi* (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2015).

membawa warna tersendiri bagi dunia persuporteran di Indonesia. Walaupun pengaruh bergaya *casuals* di Indonesia masih terbilang baru yaitu dimulai ketika tahun 2000-an, tetapi suporter bergaya *casuals* ini sudah semakin banyak dan semakin digemari oleh para suporter Indonesia. Gaya berpakaian ini ditiru dari Inggris yang mengatasnamakan dirinya hooligan.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini di deskripsikan bahwa Hooligan Inggris mengalami perubahan gaya hidup dengan mengubah gaya mereka dengan gaya *casuals* pada tahun 1960-an. Gaya *casuals* ini dilakukan untuk menghindari kejaran polisi yang mencari para hooligan yang menggunakan atribut klub kesayangan mereka. Dan kemudian masa *casuals* ini mulai merebak keseluruh dunia yang kemudian banyak para hooligan di dunia mengikuti gaya *casuals* yang terlihat elegan. Perkembangan hooligan ini menyebar dengan cepat keseluruh belahan dunia termasuk ke Indonesia. Indonesia yang mempunyai budaya sepak bola yang kuat dan membuat para suporter di Indonesia menjadi fanatik kepada klub yang mereka dukung. Suporter Indonesia ini mempunyai budaya yang keras layaknya hooligan di Inggris, para suporter Indonesia ini tak segan menyerang suporter klub lawan ketika klub yang mereka dukung mengalami kekalahan. Masuknya pengaruh hooliganisme suporter sepak bola di Indonesia memang menimbulkan sisi negatif dan positif. Sisi negatif dari masuknya pengaruh hooligan terhadap suporter sepak bola Indonesia ialah dimana banyak gaya anarkis yang dilakukan oleh hooligan ditiru oleh para suporter sepak bola di Indonesia, selain itu suporter sepak bola di

Indonesia menjadi lebih sulit diatur dan cenderung bersifat agresif. Keributan antar suporter di Indonesia pun saat ini seakan menjadi tradisi yang sudah melekat terlebih apabila pada pertandingan yang bisa dikatakan derby seperti Pesebaya melawan Arema atau pada pertandingan Persib melawan Persija.<sup>9</sup>

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Yusuf Adam Hilman dengan judul *Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepak Bola pada Aremania*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sepak bola yang ada di Indonesia selama ini lebih cenderung menggambarkan kondisi yang tidak baik, karena berita sepak bola dihiasi dengan persoalan korupsi, dualisme, hingga perkelahian suporter, khususnya persoalan yang terkait dengan rivalitas sepak bola, ataupun konflik antar suporter, yakni konflik AREMANIA dengan BONEKMANIA. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial konflik antar suporter, yaitu disini aremania dan bonek. Penyebab utama terjadinya Konflik Bonekmania dengan Aremania dimulai dari terjadinya bentrokan saat ada konser musik metal di Stadion Gelora Sepuluh November yang melibatkan geng-geng dari masing-masing kota, Surabaya dan Malang. Selain itu, ada juga karena rasa gengsi. Gengsi karena status daerah nomer satu dan nomer dua di Jatim. Kemudian iri dan cemburu karena pengakuan dan anggapan masyarakat umum bahwa Klub Asal Surabaya lebih hebat daripada Klub Asal Malang. Tidak berhenti sampai di situ saja, penyebab lainnya

---

<sup>9</sup> Lihat Mufti Rizky Ramdhani Besa, *Pengaruh Hooliganisme Terhadap Gaya Hidup Para Suporter Sepak Bola Indonesia*, dalam Jurnal Hubungan Internasional (Bandung: Universitas Pasundan, 2016).

adalah rasa primordialisme. Dalam hal ini suporter disebut fanatic. Fanatik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif atau yang negatif, pandangan mana tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga sulit diluruskan atau diubah. Simbol-simbol tersebut kini tak lagi hadir dilapangan hijau namun menjadi keseharian masyarakat kota di tengah hiruk pikuk kehidupan kota. Fanatisme menjadi daya tarik bagi anak muda untuk berduyun-duyun ke stadion, mengorbankan semua hal dan siap untuk berdarah membela panji kesebelasan. Perayaan kemenangan, pesta alkohol, ataupun ejekan terhadap pendukung tim lawan adalah penyebab terjadinya kerusuhan yang membuat jatuhnya korban.<sup>10</sup>

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Anthony King dengan judul *The Postmodernity of Football Hooliganism*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat yang menganggap dirinya hooligan terdapat di orang-orang kelas pekerja/kelas bawah. Para penggemar sepak bola ini di setiap pertandingan/perayaan selalui diwarnai oleh kekerasan. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemerintah Inggris kurang berperan aktif untuk menekan suporter-suporter hooligan ini untuk tidak melakukan kekerasan. Selain itu, bahkan jika pertempuran benar-benar menghilang, analisis hooliganisme masih akan relevan sebagai sosiologi sejarah. Argumen yang

---

<sup>10</sup> Lihat Yusuf Adam Hilman, *Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepak Bola pada Aremania*, dalam Jurnal Kultural (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017).

disajikan di sini, yang mencoba untuk menunjukkan postmodernitas hooliganisme sepak bola, dimaksudkan untuk melayani tujuan sosiologis historis dan kontemporer, menyoroti hooliganisme sebagai fenomena historis tetapi satu yang masih bertahan hingga hari ini.<sup>11</sup>

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Richard Giulianotti dengan judul *Supporter, Followers, Fans, and Flaneurs: A Taxonomy of Spectator Identities in Football*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sepakbola akhir-akhir ini telah mengalami perubahan besar di dalam budaya sepakbola, termasuk pemain, manajemen dan media. Penonton sepakbola diperas dari setiap posisi pemangku kepentingan di dalam klub mereka, terutama yang terbesar, dengan imbalan penonton baru yang lebih kaya. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini di deskripsikan bahwa Popularitas Football yang semakin meningkat, pengurangan kapasitas stadion untuk menciptakan tempat duduk VIP dan munculnya televisi bayar per tayang adalah empat bahan utama yang diidentifikasi dalam proses komodifikasi ini. Satuan tugas sepak bola yang ditunjuk pemerintah, dengan mandat untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan kepentingan penonton, menghasilkan dua saingan, menyimpulkan laporan dan telah memiliki efek yang dapat diabaikan di luar mempromosikan kerja dalam permainan. Namun demikian, kekhawatiran dengan

---

<sup>11</sup> Lihat Anthony King, *The Postmodernity of Football Hooliganis*, dalam *The British Journal of Sociology* (The London School of Economics and Political Science, 2014).

dampak komodifikasi ini tetap kuat di ruang publik, terutama di Inggris dan juga di Spanyol, Jerman, Italia, dan Prancis.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Sejenis**

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Konsep</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Yovita Sabrina Sitepu dan Fransiska Desiana Setyaningsih (Jurnal Ilmu Sosial: 2011)	<i>Kontruksi Identitas Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi kasus pada Kelompok Suporter The Jakmania)</i>	Kontruksi Identitas	Kualitatif	Penelitian ini lebih berfokus kontruksi identitas serta interaksi yang ada di komunitas the jakmania.	Kesamaan pada penelitian tentang Identitas suporter sepakbola yang dibawa ke kehidupan sehari-hari.
Adrian Amurwonegoro (Jurnal Psikologi: 2015)	<i>Perilaku Hooliganisme dalam Fanatisme Suporter Sepakbola Indonesia (Kajian Fenomenologi tentang Rivalitas The Jakmania)</i>	Perilaku Individu	Kualitatif	Penelitian ini menjelaskan bahwa pendukung sepakbola di Indonesia dewasa ini meniru suporter	Persamaan pada subjek suporter yang melakukan kekerasan

<sup>12</sup> Lihat Richard Giulianotti, *Suporter, Followers, Fans and Flaneurs: A Taxonomy of Spectator Identities*, dalam *Journal of Sport and Social* (United Kingdom: Loughborough University, 2016).

	<i>dan Viking)</i>			atau ultras yang ada di luar negeri.	
Mufti Rizky Ramdhani Besa (Jurnal Hubungan Internasional: 2016)	<i>Pengaruh Hooliganisme Terhadap Gaya Hidup Para Suporter Sepak Bola Indonesia</i>	Gaya Hidup	Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada gaya berpakaian saat menonton pertandingan sepakbola di Stadion	Persamaan pada subjek penelitian yaitu suporter Hooligan
Yusuf Adam Hilman (Jurnal Kultural:2017 )	<i>Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepak Bola pada Aremania</i>	Konflik Sosial	Kualitatif	Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya setiap pertandingan sepakbola aremania dan bonekmania selalu diwarnai dengan konflik	Kesamaan pada konsep suporter yang ada di Indonesia pada saat ini.

				antar suporter tersebut.	
Anthony King (The Journal of British Sociology: 2014)	<i>The Postmodernity of Football Hooliganism</i>	Post Modern	Kualitatif	Penelitian ini menjelaskan hooligan terdapat di kelas bawah dan setiap pertandingan pasti diwarnai oleh kekerasan.	Kesamaan pada subjek penelitian yaitu suporter hooligan
Richard Giulianotti (Journal Sport and Social: 2016)	<i>Supporter, Followers, Fans and Flaneus: A Taxonomy of Spectator Identities in Football</i>	Identitas Budaya	Kualitatif	Sepakbola akhir-akhir ini telah mengalami perubahan besar di dalam budaya sepakbola, termasuk pemain, manajemen dan media.	Persamaan pada subjek penelitian yaitu sepakbola mengalami perubahan besar di dalam budaya menonton sepakbola.

				Penonton sepakbola diperas dari setiap posisi pemangku kepentingan di dalam klub mereka, terutama yang terbesar, dengan imbalan penonton baru yang lebih kaya.	
--	--	--	--	--	--

## 1.6. Kerangka Konseptual

### 1.6.1. Ekspresi Identitas dalam Melihat Fenomena Kelompok Suporter Perserang Football Club

Identitas terbelah menjadi dua arus teori. Pertama, teori identitas. Kedua, teori identitas sosial. Kedua konsep menekankan pada struktur dan fungsi diri yang sebenarnya merupakan konstruksi sosial sebuah bentukan. Kedua konsep identitas yang terbentuk dari konstruksi sosial ini membuat peran-peran individu semakin kuat.

Teori identitas sosial lebih focus pada relasi intergroup (in-tergroup relations) dan proses-proses didalam kelompok. Sementara itu, teori identitas lebih memerhatikan peran yang dimainkan individu dalam masyarakat dan identitas yang diberikan melalui peran tersebut.<sup>13</sup>

Teori identitas sosial lebih focus pada hubungan-hubungan didalam proses kelompok itu sendiri. Individu yang ikut didalam proses kelompok mempunyai legitimasi dimasyarakat. Sedangkan, teori identitas melihat peran identitas yang dimainkan pada masyarakat. Peran identitas individu dalam masyarakat ini mempunyai legitimasi yang baik, jika peran identitas individu juga berjalan dengan baik.

Identitas suatu individu didefinisikan oleh individu lain, atau lebih pada pengakuan yang diberikan oleh individu lain mengenai identitas satu individu, oleh maksud-maksud atau kualitas yang diberikan oleh satu individu keindividu lain. Masing-masing dari individu mencari solusi terhadap problem identitasnya masing-masing, dan solusi yang dicari ditemukan dalam posisi (constance) dalam suatu lingkaran, dalam kelompok yang mengakuinya. Pengakuan dari individu lain terwujud dalam komunitas.<sup>14</sup>

Identitas satu individu didefinisikan oleh individu lain, ketika satu individu

---

<sup>13</sup> Bernard B. Jacobs. *"The Social Psychology of the Creation of a Sports Fan Identity: A Theoretical Review of the Literature, (Athletic Insight)*. 2003 hal 1-4

<sup>14</sup> Anthony Giddens, *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana), 2004. Hlm 32

berdiri sendiri maka pengakuan identitas dari individu lain akan sulit didapatkan. Disini memicu individu untuk mencari kesamaan dengan individu lainnya dan membuat ataupun bergabung dalam kelompok atau komunitas yang memiliki kesamaan dengannya. Jika individu sudah dapat mengikuti kelompok atau komunitas yang sama, maka individu lain bisa mengakui individu tersebut

Identitas berkisar sekitar upaya mengumpulkan dan mempertontonkan simbol-simbol dengan maksud untuk membuat label-label definisi diri yang lebih lengkap.<sup>15</sup> Identitas berkaitan dengan simbol yang membuat label untuk melegitimasi individu atau kelompok. Simbol-simbol yang dikumpulkan ini untuk ditampilkan kepada individu atau kelompok lain. Simbol dari identitas ini membuat pandangan bagi individu atau kelompok lain.

Begitupun Perserang *Football Club* yang mempunyai tiga kelompok suporter yaitu SC Bois, BlackLabell dan Bala Singandaru. Individu yang ikut dalam ketiga kelompok suporter Perserang *Football Club* mempunyai legitimasi kelompok suporter yang diikutinya. Ketiga kelompok suporter ini mengekspresikan identitasnya dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda dengan harapan ada pengakuan dari individu-individu lain terhadap keberadaan tiga kelompok suporter Perserang *Football Club* di Serang.

---

<sup>15</sup> Dinda Novia Candraningtyas dan Sanhari PrawiraDiredja, *Ekspresi Identitas Komunitas Motor Freedom Bikers Indonesia Surabaya*, (Surabaya:Universitas dr. Soetomo) 2017. Hlm 248

### 1.6.2. Fanatisme dalam Suporter Perserang Football Club

Fanatisme dipandang sebagai bentuk solidaritas terhadap orang-orang yang sepaham, dan tidak menyukai orang yang berbeda.<sup>16</sup> Sikap fanatisme sendiri timbul tanpa didahului perjumpaan dua kelompok sosial. Suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama maka solidaritasnya semakin kuat. Sedangkan, kelompok yang berbeda tujuan akan menimbulkan penyerangan.

Fanatisme bisa juga dipahami sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, dimana “pengabdian” terdiri dari gairah, keintiman dan dedikasi yang “luar biasa” berarti melampaui, rata-rata, biasa yang biasa atau tingkat.<sup>17</sup> Fanatisme dilihat sebagai pengabdian yang luar biasa atas sebuah objek yang diikutinya. Pengabdian ini terdiri atas gairah, keintiman dan dedikasi yang berlebihan pada objek yang diikutinya.

Fanatisme merupakan solidaritas yang kuat pada individu-individu yang sepaham. Selain itu, fanatisme juga perasaan kagum terhadap sesuatu yang berlebihan lalu berkembang menjadi rasa tidak suka. Fanatisme tidak jarang memunculkan rasa benci terhadap individu atau kelompok yang tidak sepaham. Selain menimbulkan rasa benci terhadap kelompok yang tidak sepaham, fanatisme juga bisa menimbulkan penyerangan.

---

<sup>16</sup> Franklin Foer, *How Soccer Explains The World: The Unlikely Theory of Globalization*, (Newyork: Harper Collins Publisher). 2006, Hlm 52

<sup>17</sup> Widarti, *Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)*, (Jakarta: Akademi Komunikasi BSI Jakarta). 2016, Hlm 13

### 1.6.3. Suporter

Menurut Chols, kata suporter berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris *to support* dan akhiran (*suffict*)-er. *To support* artinya pendukung, sedangkan akhiran *-er* menunjukkan pelaku. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporter atau dukungan.<sup>18</sup> Suporter sepakbola merupakan orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan pada suatu tim dalam pertandingan sepak bola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penonton sepakbola merupakan kumpulan orang yang berada dalam suatu situasi sosial tertentu, yaitu situasi pertandingan sepak bola yang menyaksikan atau memberikan dukungan kepada tim yang dijagokannya.

Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*).<sup>19</sup> Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada *spectator crowd* adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan, suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi di dalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusta perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter dalam hal ini adalah tim sepakbola yang didukung dan dibelanya. Apakah mengidolakan salah satu pemain,

---

<sup>18</sup> John M Chols dan Hassan Shadily. *Loc. Cit*

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press), 1990. Hlm 81

permainan bola yang bagus dari tim sepak bola yang di dukungnya, ataupun tim yang berasal dari individu tersebut berasal.<sup>20</sup>

Pada 1986-1987 sebelum itu suporter adalah penonton biasa yang datang ke tribun stadion mendukung tim nya dan mereka tidak terkordinasi dengan baik. Pengkordinasian para penonton menjadi suporter yaitu ketika Dahlan Islan mengkordinasikan suporter Persebaya untuk away ke Senayan, Jakarta. Setelah itu klub-klub lain juga ikut mengkordinasikan penonton menjadi suporter, contohnya yaitu Arema Fans Club dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Suporter Sepakbola memiliki 3 jenis ekspresi identitas fanatisme yang berbeda, yaitu:

- 1) Casual merupakan subbagian dari asosiasi sepak bola yang ditandai oleh hooliganisme sepak bola dan mengenakan pakaian desainer mahal Eropa. Subkultur berasal di Inggris pada akhir 1970-an ketika banyak hooligan mulai memakai label desainer dan olahraga mahal untuk menghindari perhatian polisi. Mereka tidak memakai warna klub, sehingga lebih mudah untuk menyusup kelompok saingan dan untuk masuk ke pub. Pada pertengahan 1990-an, subculture casual mengalami kebangkitan, tetapi penekanan gaya telah berubah sedikit. Banyak penggemar sepak bola mengadopsi tampilan casual sebagai semacam seragam, mengidentifikasi mereka sebagai berbeda

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm 93

<sup>21</sup> Fajar Junaedi. *Merayakan Sepakbola: Fans Identitas dan Media Edisi 1* ( Yogyakarta: Buku Litera ). 2014. Hlm. 57

dari pendukung klub biasa.<sup>22</sup> Merk pakaian terkenalnya adalah Stone Island, Aquascutum, Burberry, Lacoste, Prada, Façonnable, Hugo Boss, Maharishi, Mandarin Duck dan Dupe. Pada akhir 1990-an, banyak pendukung sepak bola mulai bergerak menjauh dari merk yang dianggap seragam, karena perhatian polisi bahwa merk ini menarik. Beberapa desainer juga menarik desain tertentu setelah desain mereka termasuk kedalam casual.

- 2) *Ultras* lahir dari negara Italia dan sekarang sudah menyebar di berbagai dunia. *Ultras* merupakan suporter yang terorganisir dengan daya dukung seperti bisa disebut “teatrikal”. Teatrikal yang dimaksud disini adalah di setiap pertandingan, aliran suporter *ultras* ini menganggap stadion sebagai ruang pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud disini adalah dengan menampilkan *choreography* yang memiliki banyak makna, salah satunya yaitu menjatuhkan mental lawan. Aliran kelompok suporter *ultras* ini sangat fanatic terhadap tim yang didukungnya, dan selalu ekstrim dalam bertindak (Garis Keras). Gaya berpakaian aliran suporter *ultras* ini untuk ke stadion yaitu bercorak hitam semua, seperti baju, celana dan sebagainya.<sup>23</sup>
- 3) Mania dipopulerkan oleh aremania pada awalnya. Menurut Fajar Junaedi, secara historis penggunaan kata Mania dalam kelompok suporter di Indonesia di populerkan oleh Arema saat membubarkan kelompok pendukung mereka

---

<sup>22</sup> Eric Dunning. *Towards Sociological Understanding of Football Hooliganism as A Word Phenomenon*. (Inggris: European Journal on Criminal Policy and Research), 2000, Hlm 7.

<sup>23</sup> Fajar Junaedi, *Op. Cit*, Hlm. 72

yang bernama Arema Fans Club 1994.<sup>24</sup> Aliran suporter mania ini saat kestadion mengenakan atribut jersey atau baju pernak-pernik sesuai warna tim. Seperti halnya suporter aremania yang warna jersey nya yaitu biru, maka aremania ini menyesuaikan warna jersey dan pernak-perniknya yaitu warna biru. Kelompok aliran suporter mania ini merupakan kelompok suporter yang paling banyak anggotanya dibandingkan *casuals* dan *ultras*. Karena kelompok suporter ini tidak melihat dari kelas mana anggota baru berasal, dan tidak diharuskan juga memakai atribut yang mahal-mahal dan branded. Kelompok suporter ini juga tidak ada batasan umur jika ingin bergabung, dari mulai anak-anak hingga kakek nenek pun ada di kelompok suporter ini.

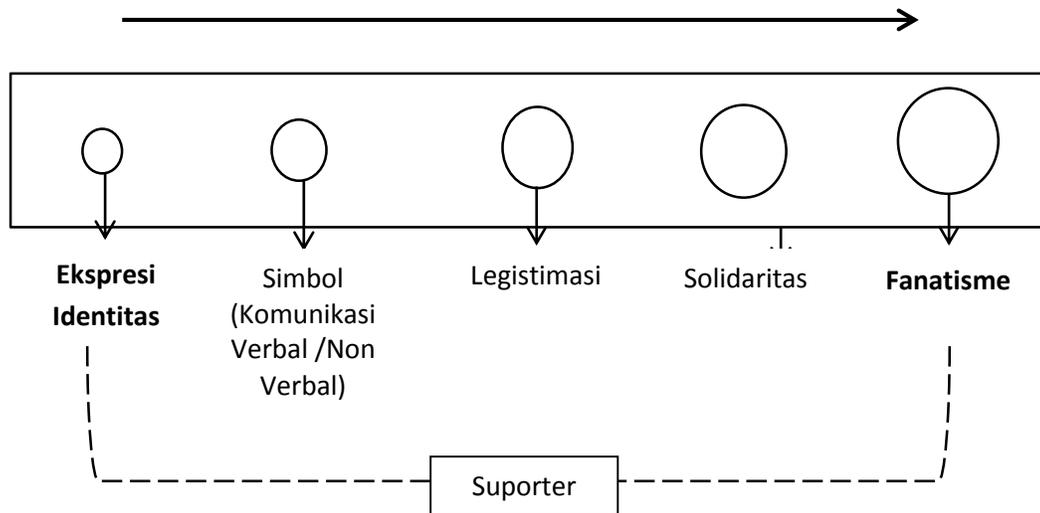
---

<sup>24</sup> Fajar Junaedi, *Op. Cit.*, Hlm. 60

### 1.6.4. Hubungan Antar Konsep

Skema 1.1

#### Hubungan Antar Konsep



Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

Ekspresi identitas adalah sebuah ungkapan yang kemudian dilegitimasi oleh kelompok lain yang berujung kepada hadirnya ekspresi sebagai bentuk fanatisme. Identitas diekspresikan melalui simbol berupa komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan oleh suporter. Simbol yang diekspresikan kemudian dilegitimasi dan menghasilkan sebuah solidaritas dalam kelompok suporter. Solidaritas yang terbangun menghasilkan fanatisme yang dimiliki suporter yang memiliki ekspresi identitas yang sama.

## 1.7. Metode Penelitian

### 1.7.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang ekspresi identitas fanatisme suporter sepakbola liga dua wilayah banten, studi kasus: tiga kelompok suporter perserang football club di Serang, Banten ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap dibentuk dalam sebuah latar alamiah”.<sup>25</sup> Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan berkaitan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>26</sup> Berdasarkan dua pengertian kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan menghasilkan sebuah data yang ada dalam masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil penelitian tersebut nantinya akan dibuat sebuah laporan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Adapun proses pengumpulan data dalam bentuk metode ini

---

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2013. Hlm. 3.

<sup>26</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014. Hlm. 14.

adalah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

Proses mendapatkan data yang pertama dilalui oleh Penulis yaitu dengan observasi selama tujuh bulan yaitu dari bulan Mei hingga Februari 2018. Pada setiap minggunya Perserang Football Club bertanding, penulis datang dan ikut menyaksikan Perserang Football Club. Penulis ikut serta kegiatan-kegiatan dari ketiga kelompok suporter Perserang Football Club, sehingga penulis sudah bisa melihat fenomena-fenomena yang ada di dalam stadion. Selain observasi, penulis juga wawancara mendalam terhadap enam orang informan kunci yaitu Jibon, Egi, Jaje, Jange, Mang Atet dan Ipay.

### **1.7.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 orang ketua kelompok Suporter Perserang dan 3 anggota kelompok suporter Perserang, yang setiap pertandingan sepakbola Perserang selalu hadir di Stadion Ciceri Kota Serang, Banten untuk mendukung klub Perserang. Objek penelitiannya adalah tiga kelompok Suporter Perserang. Terdapat tiga kelompok suporter Perserang Football Club dengan berekspresi identitas fanatisme yang berbeda. Ketiga kelompok suporter Perserang Football Club ini mempunyai satu visi yang sama yaitu mendukung Perserang Football Club saat bertanding, namun ekspresi identitas yang berbeda hadir didalam ketiga kelompok suporter tersebut. Hal ini menimbulkan dampak fanatisme dari masing-masing kelompok suporter Perserang Football Club.

Untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian yang ada di dalam penelitian ini, penulis memilih enam informan yang dapat membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informan tersebut terdiri dari tiga orang masing-masing ketua kelompok suporter Perserang dan tiga orang anggota masing-masing kelompok suporter Perserang. Keenam informan tersebut dipilih penulis karena memang memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas pada penelitian penulis. Karakteristik informan akan penulis deskripsikan melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3 Karakteristik Informan**

No.	Nama	Posisi	Peran dalam Penelitian
1.	Budi	Ketua Umum kelompok Suporter SC Bois	Memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya SC Bois, aktivitas yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah pertandingan maupun kegiatan setiap harinya yang di lakukan oleh anggota kelompok Suporter SC Bois
2.	Atet	Ketua Umum kelompok Suporter Bala Singandaru	Memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya Balsing, aktivitas yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah pertandingan maupun kegiatan setiap harinya yang di lakukan oleh anggota kelompok Suporter Balsing
3.	Jeje	Ketua Umum kelompok suporter BlackLabell x Perserang	Memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya kelompok suporter BlackLabell x Perserang, aktivitas sebelum dan setelah pertandingan.
4.	Egi Yulistira Maulana	Anggota kelompok Suporter SC Bois	Memberikan informasi tentang aktivitas kelompok suporter SC Bois, arti kelompok suporter SC Bois, dan Casuals bagi dirinya
5.	Jange	Anggota kelompok suporter BlackLabell x Perserang	Memberikan informasi tentang aktivitas kelompok suporter BlackLabell x Perserang, arti kelompok suporter BlackLabell x Perserang dan arti Ultras bagi dirinya
6	Ipay	Anggota dan Pengurus Kelompok	Memberikan informasi tentang aktivitas kelompok suporter Bala

		suporter Bala Singandaru	Singandaru, arti kelompok suporter Bala Singandaru dan arti Mania bagi dirinya
--	--	--------------------------	--

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

### 1.7.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni di Stadion Ciceri Serang, Banten. Waktu penelitian dilakukan selama kurang satu bulan yaitu bulan Februari. Sebelumnya, penulis sudah melakukan observasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan ketiga kelompok suporter selama tujuh bulan yaitu dari bulan Mei hingga November 2018. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena memang arena dari ketiga kelompok suporter *Perserang Football Club* di Stadion Ciceri Kota Serang.

### 1.7.4. Peran Peneliti

Peran penulis disini sebagai orang yang bereperan utama di penelitian ini. Penulis akan melakukan penelitian untuk mencari data primer melalui wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Penulis akan memaksimalkan pendekatan personal kepada setiap informan untuk mencari data yang kuat. Penulis juga nantinya turun ke lapangan yaitu di Stadion Ciceri kota Serang, Banten untuk mendapatkan data yang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis juga berperan sebagai instrument sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelaporan penelitian.

### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis perlu menggunakan suatu metode yang tepat dan sesuai agar dapat

memperoleh data. Hal tersebut dilakukan agar penulis memiliki pedoman data apa yang harus di dapat di lapangan sehingga dapat meningkatkan efektifitas serta efisiensi waktu. Dengan demikian, agar dapat memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka menggunakan teknik wawancara mendalam, studi kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Data yang nanti akan diperoleh terbagi menjadi 2, Data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung didapat melalui informan. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber lain. Adapun data-data sekunder yaitu berupa artikel, majalah, foto, surat kabar dan lain-lain.

#### **1.7.6. Triangulasi Data**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan penulis pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Mathinson menjelaskan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>27</sup> Dari Triangulasi data ini penulis mengkaji data dari satu sumber yang di komparasi dari data yang lain. Dari data

---

<sup>27</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, Hlm 241

tersebut, penulis mendapatkan data itu sesuai atau tidak sesuai, konsisten atau tidak konsisten dengan realita yang ada. Adapun dalam proses triangulasi data penulis melakukan triangulasi data dengan Pengurus Stadion Ciceri Kota Serang, Banten dan Pengurus dari Perserang *Football Club*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sebuah penelitian harus memiliki sistematika penulisan agar memudahkan dalam memerinci setiap hal yang ingin dibahas dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian ini disajikan dalam lima bab dan beberapa subbab.

**Bab I**, dalam bab I ini berisi tentang Pendahuluan yang menjabarkan latar belakang penelitian sehingga terlihat permasalahan penelitian yang muncul. Pada permasalahan penelitian terdapat dua pertanyaan besar yang menjadi fokus penulis. Selanjutnya, terdapat juga dua manfaat dan tujuan penelitian. Serta, tinjauan pustaka sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan seputar deskripsi lokasi penelitian dan profil tiga kelompok suporter Perserang di Serang, Banten, juga mendeskripsikan aktivitas yang ada di kelompok tersebut, dan mendeskripsikan tentang profil informan, serta menjelaskan awal terbentuknya ketiga kelompok tersebut.

**Bab III**, mendeskripsikan temuan lapangan bagaimana makna fanatisme bagi kelompok suporter dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi identitas fanatisme pada tiga kelompok suporter Perserang serta memaparkan dampak negatif dan positif yang diakibatkan oleh ekspresi identitas fanatisme yang berbeda di setiap kelompok suporter Perserang *Football Club*.

**Bab IV**, akan menganalisis hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan. Penulis akan menggunakan konsep suporter, ekspresi identitas dan fanatisme sebagai pisau analisis. Penulis akan menganalisis ekspresi identitas fanatisme yang terjadi di ketiga kelompok Suporter Perserang *Football Club* dan dampak ekspresi identitas fanatisme apa yang terjadi dari perbedaan ekspresi identitas fanatisme kelompok suporter di Perserang *Football Club*.

**Bab V**, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengenai uraian singkat dari seluruh isi dari penelitian Skripsi ini. Bagian terakhir merupakan saran yang dibuat oleh penulis. Saran ini merupakan rekomendasi yang penulis harapkan adanya perbaikan lebih lanjut.